
HUBUNGAN ANTARA LAMA PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IUD DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA AKSEPTOR KB IUD

Anik Sulistiyanti^{1*}, Darah Ifalaha², Tias Pratiwi³
^{1,2,3} Program Studi DIII Kebidanan Universitas Duta Bangsa Surakarta
anik_sulis@udb.ac.id

Abstrak

Metode Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) merupakan alat yang dimasukkan kedalam rahim wanita untuk mencegah kehamilan dapat disebut sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sangat efektif memberikan pengaturan jarak kehamilan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan Metode Kontrasepsi IUD.

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh akseptor KB IUD. Sampel Penelitian menggunakan purposive sampling dengan 60 sampel akseptor KB IUD kemudian pengolahan data menggunakan analisis data univariat dan analisis bivariat dengan uji chi-square.

Hasil penelitian ini bahwa hasil statistic menunjukkan adanya lama penggunaan Kontrasepsi IUD didapatkan bahwa menggunakan IUD berjangka panjang sejumlah 40 responden (66,7%) dan berjangka pendek sejumlah 20 responden (33,3%). Kejadian anemia yang menggunakan KB IUD sejumlah 38 responden (63,3%) dan yang tidak mengalami anemia sejumlah 22 responden (36,7%). Hasil Statistik menunjukkan p value $0,003 < 0,05$.

Kesimpulan ada hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi IUD dengan kejadian anemia pada akseptor KB IUD.

Kata kunci: Kontrasepsi, IUD, Anemia

Abstract

IUD (Intra Uterine Device) Contraceptive Method is a tool that is inserted into a woman's uterus to prevent pregnancy and can be called a Long Term Contraceptive Method which is very effective in providing pregnancy spacing. The purpose of this study was to determine the relationship between the length of use of the IUD Contraceptive Method.

This research method uses analytic research with a cross sectional approach. The population in this study were all IUD family planning acceptors. The research sample used purposive sampling with 60 samples of IUD family planning acceptors, then data processing used univariate data analysis and bivariate analysis with the chi-square test.

The results of this study that the statistical results showed that there was a long term use of IUD contraception found that 40 respondents (66.7%) used long-term IUDs and 20 respondents (33.3%) used short-term ones. The incidence of anemia using IUD KB was 38 respondents (63.3%) and those who did not have anemia were 22 respondents (36.7%). Statistical results show a p value of $0.003 < 0.05$.

The conclusion is that there is a relationship between the duration of use of the IUD contraceptive method and the incidence of anemia in IUD family planning acceptors.

Keywords: *Contraceptive, IUD, Anemia*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang per tahun terus meningkat dan menjadi masalah yang besar dengan kategori jumlah kepadatan penduduk mencapai terbanyak ke empat di dunia. Laju pertumbuhan secara terus menerus dapat berpengaruh pada kesejahteraan dan tingkat kehidupan manusia. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2014 adalah sejumlah 252.164,8 ribu jiwa, diantaranya 125.715,2 berjenis kelamin laki-laki dan 125.449,6 berjenis kelamin perempuan. Data menunjukkan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bahwa laju pertumbuhan penduduk yaitu sekitar 1,40 % per tahun (Fitrianingsih, 2016).

Program Keluarga Berencana Nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah untuk mengatasi pengendalian populasi dan jumlah kepadatan penduduk terbentuk dalam upaya menyeimbangkan kebutuhan dan jumlah penduduk agar berguna sebagai pencegahan kehamilan, penundaan kehamilan, mengatur jarak kehamilan maupun untuk mengakhiri kesuburan pada masyarakat dengan menggunakan metode kontrasepsi yang efektif untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Sejahtera di masyarakat khususnya Indonesia (Hayati, 2017).

Menurut sumber data profil kesehatan pada tahun 2018 menunjukkan kurangnya pengetahuan dan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih rendahnya penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) serta keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada, dibuktikan dengan sebanyak 17,8% menggunakan KB Modern dan lainnya penggunaan non MKJP. Pada Tahun 2018 terdapat data bahwa cakupan peserta yang mengikuti KB aktif metode kontrasepsi modern yaitu dengan Kontrasepsi Pil Hormonal (17,24%), Kontrasepsi Suntik Hormonal (63,7%), Kontrasepsi Implan (7,2%), Kontrasepsi Alat Sederhana dengan Kondom (1,24%), Kontrasepsi Jangka Panjang MOU (2,76%), IUD (7,35%), dan Kontrasepsi MOP (0,5%) (Arbaiyah, 2021).

Metode Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) merupakan alat yang dimasukkan kedalam rahim wanita untuk mencegah kehamilan dapat disebut sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sangat efektif memberikan pengaturan jarak kehamilan. Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dapat disebut dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi dengan terbuat benda kecil dari bahan plastic lentur dengan lilitan tembaga (Cooper) yang daapt dimasukkan ke dalam rahim sangat efektif bagi Ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal dan kontraspesi jangka Panjang dengan efektivitas 8 sampai dengan 10 tahun (Natalia, 2020)

Pemakaian AKDR atau IUD sering menimbulkan efek samping yaitu meningkatnya jumlah darah menstruasi tiap siklus per bulannya. Pada akseptor KB terjadi peningkatan pengeluaran darah paling menonjol pada akseptor AKDR dibuktikan meningkat dari rata-rata 32 ml pada wanita yang tidak menggunakan

kontrasepsi menjadi 52 - 72 ml pada akseptor jenis IUD lippes loop 24 bulan setelah pemasangan (Putri, 2016).

Menurut studi Pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Desa Ngasinan bahwa yang menggunakan Kontrasepsi IUD dan menyatakan dengan pemakaian IUD mengalami efek samping menstruasi yang banyak dan lama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi IUD dengan kejadian Anemia pada Akseptor KB IUD di Desa Ngasinan Kabupaten Sukoharjo.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (*independent*) yang diteliti yaitu lama penggunaan kontrasepsi IUD sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah kejadian anemia pada akseptor KB IUD yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan Kontrasepsi IUD dengan kejadian anemia pada akseptor KB IUD. Populasi dalam penelitian ini seluruh akseptor KB IUD di Desa Ngasinan Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan 60 sampel akseptor KB IUD. Instrumen Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kartu periksa dan daftar pertanyaan tentang jenis dan lama penggunaan Kontrasepsi IUD yang diberikan responden dan Alat ukur berupa HB Meter yang bertujuan mengetahui ada tidaknya kondisi anemia pada akseptor KB IUD. Pengumpulan data yaitu form kesediaan responden dalam bentuk *informed consent* dan kartu KB serta data pemeriksaan Haemoglobin. kemudian pengolahan data menggunakan analisis data univariat untuk mengetahui distribusi dan karakteristik data responden sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji statistik chi-square dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
21-25 tahun	12	20
26-30 tahun	30	50
31-49 tahun	18	30
Total (n)	60	100

Sumber data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari mayoritas responden berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 30 responden (50 %).

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SMP	5	8,3
SMA	40	66,7
Perguruan Tinggi	15	25
Total (n)	60	100

Sumber data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dari mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 40 responden (66,7 %).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
IRT	30	50,0
PNS	5	8,30
Swasta	13	21,7
Wiraswasta	12	20,0
Total (n)	60	100

Sumber data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa dari mayoritas pekerjaan responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 30 responden (50 %).

2. Lama Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB IUD

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB IUD

Lama Penggunaan Kontrasepsi IUD	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Jangka Pendek	20	33,3
Jangka Panjang	40	66,7
Total (n)	60	100

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa dari lama penggunaan kontrasepsi IUD pada Akseptor KB IUD menggunakan jangka Panjang sebanyak 40 responden (66,7%).

3. Kejadian Anemia pada Akseptor KB IUD

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Akseptor KB IUD

Kejadian Anemia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Anemia	22	36,7
Anemia	38	63,3
Total (n)	60	100

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil bahwa dari mayoritas responden mengalami anemia yaitu sebanyak 38 responden (63,3%).

4. Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan Kejadian Anemia Pada Akseptor KB IUD

Tabel 6. Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan Kejadian Anemia Pada Akseptor KB IUD

Lama Penggunaan Kontrasepsi IUD	Kejadian Anemia				Total	<i>P Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia			
	F	%	F	%	%	
Jangka Pendek	7	11.67	13	21.67	33.33	0.003
Jangka Panjang	31	51.67	9	15.00	66.67	
Jumlah	38	63.33	22	36.67	100.0	

Sumber data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan bahwa dari 20 responden dengan lama penggunaan KB IUD dalam waktu jangka pendek terdapat 7 responden (11,67%) yang mengalami anemia dan 13 responden (21,67%) yang tidak mengalami anemia. Dari 40 reponden dengan lama penggunaan KB IUD dalam waktu jangka panjang terdapat 31 responden (51,67%) yang mengalami anemia dan 9 responden (15%) yang tidak mengalami anemia. Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai *p value* = 0,003 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil Statistik menunjukkan bahwa *p value* 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi IUD dengan kejadian anemia pada akseptor KB IUD.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai karakteristik umur responden adalah 26-30 tahun, ini sejalan dengan penelitian dari Dewi yang menyatakan bahwa Program Keluarga Berencana Nasional Indonesia lebih difokuskan pada penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Peningkatan pelayanan KB berasal dari peningkatan peserta KB aktif dan baru yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dapat menurunkan risiko putus sekolah. Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif untuk menurunkan fertilitas (TFR), dan tujuan utama dari program KB yang difokuskan pada wanita usia subur adalah pasangan usia subur (PUS). Pernikahan yang sah di mana istrinya berusia 15-49 tahun (Dewi, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa dari 20 responden dengan lama penggunaan KB IUD dalam waktu jangka pendek terdapat 7 responden (11,67%) yang mengalami anemia dan 13 responden (21,67%) yang tidak mengalami anemia. Dari 40 reponden dengan lama penggunaan KB IUD dalam waktu jangka panjang terdapat 31 responden (51,67%) yang mengalami anemia dan 9 responden (15%) yang tidak mengalami anemia. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai *p value* = 0,003 dengan $\alpha =$

0,05. Hasil Statistik menunjukkan bahwa p value $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi IUD dengan kejadian anemia pada akseptor KB IUD.

Penelitian ini didukung dari penelitian lain yang menjelaskan bahwa lama penggunaan IUD dapat menyebabkan anemia. Lama penggunaan AKDR dan banyaknya darah yang keluar berperan terhadap terjadinya penurunan kadar haemoglobin dalam tubuh atau mengalami anemia defisiensi besi. Sesuai hasil penelitian terdahulu bahwa pengguna KB IUD jangka Panjang sebanyak 8 responden (72,72%), dan jangka pendek 3 responden (27,27%) sedangkan kadar Hb akseptor KB IUD kategori anemia sebanyak 6 responden (63,63%), dan tidak anemia sebanyak 5 orang (45,45%) hal ini menunjukkan adanya hubungan lama penggunaan IUD dengan kadar Hb akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Tahun 2020 (Ainiyah, 2020).

Penelitian ini didukung dari penelitian lainnya bahwa Hasil analisis data menggunakan korelasi spearman rank dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value 0,043 ($p < 0,05$). Nilai $r = -0,361$ sehingga hubungan lama penggunaan AKDR dengan kadar hemoglobin lemah, nilai negative berarti semakin lama penggunaan AKDR semakin rendah kadar hemoglobinnya didapatkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) terhadap kadar hemoglobin di Kelurahan Pandanwangi Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu penggunaan AKDR maka konsentrasi kadar hemoglobin dalam darah akan semakin menurun (Dwi, 2017).

Penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang menunjukkan keuntungan atau kelebihan dari pemakaian kontrasepsi IUD yaitu tingkat efektifitas yang tinggi sekitar 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan, namun terjadi kegagalan dalam pemakaian Kontrasepsi IUD 125 sampai 170 kehamilan, sangat efektif segera setelah terpasang di dalam Rahim, tidak memerlukan kunjungan ulang; tidak mempengaruhi hubungan seksual namun tidak melindungi dari Infeksi Menular Seksual, tidak memiliki efek samping hormonal; tidak mengganggu produksi, kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus dengan catatan tidak terjadi infeksi; membantu mencegah kehamilan ektopik, tidak ada interaksi terhadap penggunaan obat-obatan, dapat digunakan hingga menopause. Adapun kekurangan dari penggunaan kontrasepsi IUD antara lain terjadi perubahan siklus menstruasi, periode haid lebih lama, perdarahan atau spotting antar menstruasi sampai dengan nyeri saat haid (disminore) (Putri, 2021).

Menurut Penelitian dari Sitinjak (2020) menyatakan bahwa pemakaian Kontrasepsi IUD mempunyai angka efektivitas yang tinggi, sebagian besar AKDR memiliki angka keberlanjutan yang tinggi antara 70% dan 90% setelah 1 tahun dalam uji multisenter yang luas. Pemakaian Kontrasepsi IUD memiliki efek samping yang sering timbul karena pemakaian AKDR dengan atau tanpa obat adalah peningkatan volume darah haid per siklus. Hal ini menyebabkan akseptor IUD merasa tidak nyaman dan membuat alasan utk berhenti menggunakan IUD, dapat menjadi resiko kesehatan bagi akseptor IUD terutama di daerah-daerah anemia endemik. Peningkatan pengeluaran darah paling menonjol pada pemakai IUD tanpa obat, pengeluaran darah dapat meningkat dari rata-rata 32 ml pada

wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi menjadi 52-72 ml pada pemakai IUD 24 bulan setelah pemasangan kontrasepsi. Periode menstruasi yang lebih lama secara independen merupakan faktor resiko defisiensi besi pada wanita yang menstruasi bahwa adanya resiko anemia klinis yang tidak bergejala pada penggunaan AKDR, sehingga diperlukan sebuah kunjungan yang sering untuk menindaklanjuti akseptor KB AKDR (Sitinjak,2020).

Penggunaan IUD tidak mengganggu terjadinya menstruasi setiap bulannya pada Wanita usia subur (WUS) sehingga akan mengalami kehilangan darah akibat periode menstruasi. Penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi proses pengeluaran darah menstruasi pada wanita, terutama pada kontrasepsi AKDR dapat meningkatkan pengeluaran darah 2 kali lipat saat menstruasi. Periode menstruasi yang berlangsung lebih lama dari 5 hari dan penggunaan AKDR keduanya secara independen berhubungan dengan nilai hemoglobin yang lebih rendah dapat terjadi secara berturut-turut -0,15 sampai -0,25 gr/dl. Pengguna AKDR mengalami kejadian anemia mencapai 65%, dibandingkan dengan 34% wanita yang menggunakan metode hormonal, 40% diantaranya menggunakan pil dan 43% lainnya tidak menggunakan kontrasepsi (Amalia,2013).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara lama penggunaan Kontrasepsi IUD dengan kejadian anemia pada akseptor KB IUD. Saran dalam penelitian ini adalah petugas Kesehatan dapat meningkatkan motivasi pada Pasangan Usia Subur untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dan memberikan edukasi nutrisi dalam mencegah anemia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah ini dan kepada para Akseptor KB IUD yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. H., Taufiqoh, S., & Juniati, E. (2020). Hubungan Lama Penggunaan KB IUD Dengan Kadar Hb Pada Akseptor KB IUD. *The Journal Of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(2), 108-116.
- Amalia, Fitri, et al. (2013). "Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Sebagai Salah Satu Faktor Resiko Anemia Defisiensi Besi." *Indonesian Journal of Reproductive Health*, vol. 4, no. 1, Apr. 2013, pp. 23-29.
- Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 6(2), 86-94.
- Dewi GNT, Nugroho RD, Dharmawan Y, Purnam CT. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Wanita Di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019. *J Kesehat Masy*. 2020;8(2):: 2356-3346.

- Dwi, E., Yudianti, I., & Widarin, I. E. (2017). Kadar Hemoglobin Pada Akseptor KB IUD. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 56-62.
- Fitrianingsih, Melaniani. (2016). Faktor Sosiodemografi Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Vol. 5 No. 1. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*
- Hayati, Maidartati, dkk. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vol. 5 No. 2. *Jurnal Keperawatan BSI*
- Natalia L. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Pada Akseptor Mkjp (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *J Ilm Indones.* 2020;5(3):81–9
- Putri, B. ., & Madari, M. . (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*, 13(01), 29-33.
<https://ojs.binahusada.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/57>
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Jurnal Majority*, 5(4), 138-141.
- Sitinjak, H. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penggunaan Iud Pada Akseptor Kb Iud Di Kelurahan Sorolangun Kembang Wilayah Kerja Puskesmas Sorolangun. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan*, 6(2).